

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan pra sekolah antara lain untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Patmonodewo, 2003:7). Sedangkan fungsi PAUD sendiri adalah untuk mengembangkan semua potensi anak yang sering diabaikan dalam pendidikan pra sekolah. Hal ini berarti bahwa tujuan PAUD lebih luas dari sekedar mempersiapkan anak masuk Sekolah Dasar (SD). Karena itu, PAUD tidak hanya memberikan persiapan untuk masuk sekolah saja secara akademik, namun juga belajar secara sosial, emosional, moral dan lain-lain pada lingkungan sosial.

Mendidik kemandirian pada anak sejak dini, sangat penting, karena kemandirian akan mendukung anak dalam belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan oleh anak. Semakin dikekang, anak akan semakin sulit untuk mengendalikan emosi, dengan kemungkinan perilaku yang akan muncul adalah perilaku memberontak atau justru, sangat tergantung pada orang lain.

Keadaan orang tua yang terlalu melindungi anak (proteksi berlebihan) sehingga anak tidak diberi kesempatan berhubungan dengan orang lain akan menghambat anak untuk mencapai kemandirian. Dengan keadaan seperti ini anak-anak selalu bergantung kepada orang tuanya dan merasa nyaman bila dekat

dengan orang tuanya serta merasa tidak nyaman jika berada jauh tidak didampingi orang tuanya. Rasa ketergantungan yang besar terhadap orang dewasa menyebabkan anak tidak mandiri.

Di lingkungan anak usia dini, anak didik dibimbing untuk belajar sambil bermain, dengan cara mandiri ataupun dengan cara berkelompok untuk merangsang sosialisasi anak. Dengan demikian orang tua dan pendidik sangat berperan penting dalam membentuk sikap mandiri anak sehingga anak tidak tergantung pada orang lain. Pada hakekatnya orang tua adalah pembina pribadi dan pendidik yang pertama dalam kehidupan anak, yang memberi bantuan serta tanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan anak menuju kedewasaan.

Setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini karena setiap anak memiliki struktur kognitif yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman anak tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan proses akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Proses tersebut jika berlangsung terus-menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap anak dapat membangun perilaku mandiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Upaya membentuk perilaku mandiri anak bertujuan agar anak mengetahui secara sadar apa yang dilakukannya dan tahu apa yang menjadi tujuannya. Anak akan merasa bahagia bahwa ia mempunyai arti bagi diri dan orang lain, ia mampu mengenali diri,

mengetahui kekurangan dan kelebihan, dapat menerima diri dan orang lain seperti apa adanya, dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, pantang mundur meski ada kekurangan pada dirinya dan juga berani menghadapi kenyataan yang ada.

Namun pada kenyataannya bahwa di TK Mawar Desa Bubeya Kecamatan Suwawa, dari jumlah anak 20 orang terdapat 12 orang (60%) yang kurang berperilaku mandiri, misalnya tidak bisa makan sendiri di waktu makan, sering meminta di temani oleh orang tua, dan selalu bergantung pada orang lain (teman) dalam melaksanakan aktivitas di dalam kelas. Padahal menurut Mu'tadin (2002:1) bahwa kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya. Pendapat ini menunjukkan bahwa kemandirian pada anak berawal dari keluarga dan dipengaruhi oleh pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berperan dalam membimbing, membantu dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri.

Hal tersebut tentu saja perlu menjadi bahan pemikiran guru, sebagai bentuk tanggungjawab dalam pelaksana pendidikan. Adapun yang telah dilakukan guru kelas selama ini adalah dengan memberika motivasi kepada anak untuk berperilaku mandiri melalui kegiatan pembelajaran, mendorong anak agar dapat berinteraksi melalui kegiatan bermain sambil belajar dan tidak selalu bergantung pada teman. Namun hasilnya belum maksimal, perilaku mandiri dalam melakukan ataupun mengerjakan sesuatu belum nampak. Dari hasil pengamatan rendahnya

perilaku mandiri anak disebabkan oleh faktor orang tua yang memberikan perhatian dan bantuan kepada anak berlebihan, sehingga ketergantungan anak kepada orang tua sangat tinggi, metode yang digunakan oleh guru diduga kurang tepat dalam meningkatkan kemandirian anak dalam pembelajaran.

Bertitik tolak dari kenyataan di lapangan, peneliti selaku guru kelas memilih metode bermain kelompok sebagai salah satu metode untuk dapat meningkatkan perilaku mandiri anak TK. Peran guru dalam kegiatan bermain kelompok melalui tatanan sekolah atau kelas sangat penting. Guru harus berperan sebagai pengamat, melakukan perencanaan dan evaluasi. Dalam tugasnya sebagai pengamat, guru harus melakukan observasi interaksi antar anak maupun interaksi anak dengan benda-benda disekitarnya. Dalam hubungannya dengan meningkatkan perilaku mandiri, guru hendaknya mengamati anak melakukan suatu kegiatan mengamati anak yang mengalami kesulitan dalam bermain dan bergaul dengan teman sebayanya.

Hapidin (2004:15) mengemukakan dengan bermain kelompok anak dapat mengintegrasikan delapan aspek perkembangan atau kemampuan melalui: (1) Program kegiatan belajar dalam rangka pembentukan perilaku yang antara lain meliputi keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti, sosial dan emosional, dan disiplin. (2) Program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar yang antara lain meliputi kemampuan berbahasa, daya pikir, keterampilan dan seni, dan kesehatan jasmani. Pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar tersebut dicapai melalui tema-tema yang dikembangkan sendiri oleh guru. Melalui bermain kelompok pula anak dapat belajar watak orang lain,

cara bergaul dengan orang lain, cara mendekati dan berhubungan dengan orang lain, dalam situasi itu mereka harus bisa memecahkan masalahnya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, diadakan penelitian tindakan dengan judul: “Meningkatkan Perilaku Mandiri melalui Teknik Bermain Kelompok di TK Mawar Desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasar pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Terdapat 12 orang anak (60%) dari jumlah 20 orang, yang kurang memiliki perilaku mandiri dalam aktivitas pembelajaran.
- b. Anak selalu meminta untuk ditemani orang tua dalam melakukan aktivitas di dalam kelas.
- c. Pelaksanaan teknik bermain kelompok selama ini belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan perilaku mandiri anak.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah perilaku mandiri anak TK Mawar Desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango, dapat ditingkatkan melalui teknik bermain kelompok?”.

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan perilaku mandiri pada anak, digunakan teknik bermain kelompok, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Guru menyiapkan skenario dan memilih jenis permainan.

Langkah 2: Guru memberikan contoh permainan yang akan dilakukan anak.

Langkah 3: Anak dilatih bermain kelompok melalui proses pembelajaran.

Langkah 4: Secara bergantian anak menunjukkan cara permainannya secara kelompok.

Langkah 5: Guru membimbing anak yang belum memiliki perilaku mandiri dalam bermain kelompok.

Langkah 6: Pemberian penguatan kepada anak yang menunjukkan perilaku mandiri.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan perilaku mandiri anak TK Mawar Desa Bubeya Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Boalngo melalui teknik bermain kelompok.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah; Penelitian tindakan kelas ini memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di TK.

- b. Bagi guru; Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui teknik untuk dapat meningkatkan perilaku mandiri anak.
- c. Bagi anak; Hasil penelitian akan memberikan manfaat, di mana anak dapat meningkatkan perilaku mandiri melalui teknik bermain kelompok.